

Pengaruh Profitabilitas, *Audit Fee*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Terhadap *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020)

Ismi Raswati*¹, Dedik Nur Triyanto²

Study Program of Accounting Faculty of Economic and Business, Telkom University

DOI : <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2280>

Abstrak

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan secara *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara simultan dan parsial antara profitabilitas, *audit fee*, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hipotesis diuji menggunakan analisis statistik deskriptif serta analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 26. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 37 sampel perusahaan yang terpilih dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 185 unit sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *audit fee*, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Secara parsial, variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan variabel *audit fee* memiliki pengaruh dengan arah positif terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Audit Fee*, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit, *Auditor Switching*

Abstract

Auditor switching is a change of auditor or KAP that is carried out by the company on a mandatory or voluntary basis. This study aims to determine how the simultaneous and partial effect of profitability, audit fees, company growth, and audit opinion on auditor switching in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The method in this study uses quantitative methods and the hypothesis is tested using descriptive statistical analysis and logistic regression analysis using SPSS 26 software. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sampling technique used is *purposive sampling* which produces 37 samples of selected companies within a period of 5 years in order to obtain 185 sample units. The results of this study indicate that profitability, audit fees, company growth, and audit opinion simultaneously affect auditor switching. Partially, the variables of profitability, company growth, and audit opinion have no effect on auditor switching. While the audit fee variable has a positive effect on auditor switching.

Keywords: Profitability, Audit Fee, Company Growth, Audit Opinion, Auditor Switching

Copyright (c) 2022 Ismi Raswati

✉ Corresponding author :

Email Address : ismiraswati@student.telkomuniversity.ac.id

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi penggunanya, terutama dalam rangka pengambilan keputusan. Fungsi laporan keuangan adalah untuk melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu dan didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK), serta laporan keuangan menjadi sangat bermanfaat apabila informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan sebagai prediksi masa depan melalui suatu proses perbandingan, evaluasi, serta analisis *trend* (Hery, 2019:40). Menurut PSAK (2018) no 1 tahun 2018 oleh Ikatan Akuntan Indonesia yang mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan penyampaian yang terstruktur dari posisi keuangan atau kinerja keuangan suatu entitas, dengan tujuan untuk memberikan informasi perihal posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Untuk dapat membenarkan kewajaran di dalam laporan keuangan tersebut, maka diperlukan jasa akuntan publik ataupun auditor, akuntan publik bertanggungjawab memberikan opini terhadap laporan keuangan yang disajikan, karena auditor bertanggungjawab dalam merencanakan serta melakukan audit untuk mendapatkan keyakinan yang cukup terhadap laporan keuangan bebas dari salah saji material, yang bisa disebabkan oleh kecurangan ataupun kekeliruan (IAI, 2016).

Auditor switching ialah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (klien) dalam pemberian jasa audit pada laporan keuangan klien yang dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela), *auditor switching* yang bersifat *mandatory* sudah ditetapkan oleh peraturan di Indonesia, sedangkan pergantian auditor yang bersifat *voluntary* bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik dari klien ataupun pihak auditor dan KAP di luar regulasi yang berlaku (Power & Nurbaiti, 2018). Penerapan *auditor switching* di Indonesia yang dilakukan secara (*mandatory*) telah diatur oleh pemerintah peraturan menteri keuangan Republik Indonesia dengan nomor PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1) tentang "Praktik Akuntan Publik" yang isinya menjelaskan tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit pada suatu perusahaan (kemenkeu.go.id, 2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor itu didasari oleh dua alasan, yaitu karena adanya peraturan dari pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) serta pergantian secara sukarela atas keinginan dari perusahaan (*voluntary*).

Terdapat beberapa perusahaan pertambangan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary* diantaranya seperti pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk (BUMI) melakukan *auditor switching* pada tahun 2016 yang semula pada tahun 2015 memakai jasa KAP Y. Santosa dan rekan menjadi Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan hingga tahun 2020, dan PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK) melakukan *auditor switching* pada tahun 2015, dan 2016. Pada kasus pergantian *auditor switching* tersebut belum diketahui faktor yang menjadi penyebab perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*. Faktor yang bisa menjadi penyebab terjadinya *auditor switching* adalah profitabilitas. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Husnimubaroq & Majidah (2019) dan Susilowati (2017) bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilhamsyah et al. (2020) dan Fenadi (2019) profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit fee*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adli & Suryani (2019) dan Sari & Widanaputra (2016) bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2019) dan Wibowo & Majidah, (2019) bahwa *audit fee* tidak mempunyai pengaruh terhadap *auditor switching*. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching*

adalah pertumbuhan perusahaan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mahindrayogi & Suputra (2016) dan Nugroho & Ghozali (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Triyanto (2020) dan Aprianti & Hartaty (2016) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *auditor switching* adalah opini audit. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Faradila & Yahya (2016) dan Sudrajad & Pratomo (2019) bahwa opini audit berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Power & Nurbaiti (2018) dan Wibowo & Majidah (2019) bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu serta fenomena yang ada, menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait variabel-variabel yang telah dipilih, yaitu profitabilitas, *audit fee*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit yang bisa menjadi penyebab terjadinya *auditor switching* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

METODOLOGI

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan hipotesis diuji menggunakan analisis statistik deskriptif serta analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS 26. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Data yang diolah adalah data sekunder dengan memperoleh data dari laporan keuangan perusahaan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 37 sampel perusahaan yang terpilih dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh 185 unit sampel. Berikut tabel kriteria sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Total Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.	42
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan diaudit dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.	(5)
Sampel yang memenuhi kriteria		37
Total sampel yang diolah (37 x 5 tahun)		185

Sumber: Data yang telah diolah peneliti (2022)

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *auditor switching* dan variabel independen yaitu profitabilitas, *audit fee*, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit. Model analisis regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

$$AS = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{AF} + \beta_3 \text{PP} + \beta_4 \text{OA} + \varepsilon$$

Keterangan:

AS : Auditor Switching

α : Konstanta

PROF : Profitabilitas

AF : Audit Fee

PP : Pertumbuhan Perusahaan

OA : Opini Audit

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi masing-masing variabel

ε : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis sebuah data dan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul dengan penyajian datanya melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, dan perhitungan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan perhitungan *persentase* (Sugiyono, 2019:147). Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif berskala rasio pada penelitian ini:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	185	-3.93	.46	-.0065	.34743
Audit Fee	185	18.51	27.34	22.7332	1.85829
Pertumbuhan Perusahaan	185	-.99	67.66	1.4151	7.60465

Sumber: Hasil olah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 2 nilai minimum variabel independen profitabilitas diperoleh sebesar -3,93 yang artinya profitabilitas tersebut adalah -393%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,46 yang artinya profitabilitas adalah 46% dan nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar -0,0065 yang lebih kecil dari standar deviasi senilai 0,34743 yang artinya pada penelitian ini data bervariasi.

Nilai minimum variabel independen *audit fee* diperoleh sebesar 18,51, sedangkan nilai maksimum sebesar 27,34 dan nilai rata-rata variabel *audit fee* sebesar 22,7332 yang lebih besar dari standar deviasi senilai 1,85829 yang artinya data penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok.

Nilai minimum variabel independen pertumbuhan perusahaan diperoleh sebesar -0,99 yang artinya pertumbuhan perusahaan adalah sebesar -99%. Sedangkan nilai maksimum sebesar 67,66 yang artinya pertumbuhan perusahaan adalah sebesar 6,766%, serta nilai rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1,4151 yang lebih kecil dari standar deviasi senilai 7,60465 yang artinya pada penelitian ini data bervariasi.

Analisis statistik deskriptif berskala nominal pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Keterangan		N	Frequency	Percent
Auditor Switching	Melakukan <i>Auditor Switching</i>	18	86(46,5%)	100%
	Tidak melakukan <i>Auditor Switching</i>	5	99(53.5%)	
Opini Audit	Opini WTP	18	87(47%)	100%
	Selain WTP	5	98(53%)	

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 185 data sampel terdapat 86 (46,5%) sampel penelitian yang melakukan *auditor switching*, sedangkan sebanyak 99 (53,5%) lainnya tidak melakukan *auditor switching*. Lalu dari 185 data sampel terdapat 87 (47%) sampel penelitian yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), sedangkan sebanyak 98 (53%) sampel lainnya mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP).

Analisis Regresi Logistik

Menurut Santoso (2018:222) regresi logistik ialah pembuatan dari model regresi yang bertujuan untuk memprediksi variabel dependen yang berupa variabel data nominal dengan menggunakan variabel independen yang sudah ditentukan dan diketahui besarnya.

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

**Tabel 4. *Goodness of Fit Test*
*Hosmer and Lemeshow Test***

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.789	8	.560

Sumber: Hasil olah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan hasil pada pengujian tabel 4 diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 6,789 dengan *degree of freedom* sebesar 8 dan nilai signifikansi sebesar 0,560 yang dimana $0,560 > 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak (H_0 diterima). Hasil ini menunjukkan bahwa model *fit* dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya karena sudah sesuai dengan data observasinya.

Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 5. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Keterangan	-2Log Likelihood
Awal (<i>Block Number 0</i>)	255.550
Akhir (<i>Block Number 1</i>)	245.636

Sumber: Hasil olah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 5 pengujian keseluruhan model (*overall model fit*) menunjukkan bahwa nilai -2Log Likelihood awal (*block number 0*) adalah sebesar 255,550 serta nilai -2Log Likelihood akhir (*block number 1*) sebesar 245,636. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan pada -2Log Likelihood sebesar 9,914 dengan adanya penurunan tersebut menandakan bahwa model regresi semakin baik dengan demikian H_0 diterima, serta menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *audit fee*, pertumbuhan perusahaan dan opini audit mampu memperbaiki model *fit* secara signifikan, sehingga model regresi ini dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Tabel 6. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	245.341 ^a	.054	.072

Sumber: Hasil olah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pada penelitian ini memiliki nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,054 dan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,072 yang berarti variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7,2%, sedangkan sisanya sebesar 92,8% bisa dijelaskan oleh variabel-variabel lain diatur model penelitian.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. *Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.210	4	.037
	Block	10.210	4	.037
	Model	10.210	4	.037

Sumber: Hasil olah SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan bahwa nilai *Chi-square* sebesar 10.210 dengan *degree of freedom* sebesar 4 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis pada penelitian ini H_0 ditolak atau H_a diterima yang menandakan bahwa secara simultan variabel independen yaitu profitabilitas, *audit fee*, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 8. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	Profitabilitas	2.814	1.986	2.007	1	.157
	<i>Audit Fee</i>	1.612	.802	4.036	1	.045
	Pertumbuhan Perusahaan	.530	.426	1.546	1	.214
	Opini Audit	-.323	.315	1.056	1	.304
	<i>Constant</i>	-15.425	5.810	7.048	1	.008

Sumber: Hasil olah SPSS 26 (2022)

Dari hasil pengujian regresi logistik pada tabel 8 pada penelitian ini, maka didapatkan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$AS = -15,425 + 2,814 (PF) + 1,612 (AF) + 0,530 (PP) - 0,323 (OA) + \varepsilon$$

Dimana:

AS = Auditor Switching

PF = Profitabilitas

AF = Audit Fee

PP = Pertumbuhan Perusahaan

OA = Opini Audit

ε = Error term

Berdasarkan tabel 8 pengujian terhadap *variables in the equation* dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 2,814 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,157 yang dimana lebih besar dari 0,05, maka H_{01} diterima atau H_{a1} ditolak hal ini berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.
2. Nilai koefisien regresi *audit fee* sebesar 1,612 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 yang dimana lebih kecil dari 0,05, maka H_{02} ditolak atau H_{a2} diterima hal ini berarti *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti pada saat kondisi perusahaan sedang tidak stabil dengan adanya pembayaran *audit fee* yang terlalu tinggi akan semakin membebani perusahaan dan mengalami ketidakmampuan dalam membayar *audit fee* yang terlalu tinggi, sehingga membuat perusahaan memiliki keinginan untuk melakukan *auditor switching* khususnya kepada

auditor yang memberikan *audit fee* yang lebih rendah, walaupun perusahaan harus melepaskan auditor lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (Sari & Widanaputra, 2016).

3. Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,530 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,214 yang dimana lebih besar dari 0,05, maka H_{03} diterima atau H_{a3} ditolak hal ini berarti pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti perusahaan dengan pertumbuhan perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan tinggi atau rendah tidak membuat perusahaan ingin melakukan *auditor switching*, karena perusahaan merasa khawatir jika melakukan *auditor switching* akan meningkatkan jasa audit yang lebih tinggi, sehingga perusahaan tetap mempertahankan auditor yang lama, serta pertimbangan utama perusahaan yaitu untuk mempertahankan reputasi perusahaan di mata *stakeholders* untuk tetap menggunakan jasa auditor lama (Dewi & Triyanto, 2020).
4. Nilai koefisien regresi opini audit sebesar -0,323 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,304 yang dimana lebih besar dari 0,05, maka H_{04} diterima atau H_{a4} ditolak hal ini berarti opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti opini audit tidak menjadi faktor perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, hal tersebut mengindikasikan bahwa pemberian opini dari auditor memberikan informasi untuk pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan, perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian tidak bisa memprediksi perusahaan akan melakukan *auditor switching*, karena opini audit berkaitan dengan hasil dari pemeriksaan laporan keuangan dan tidak ada kaitannya dengan auditor yang mengauditnya (Power & Nurbaiti, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar -0,0065 yang lebih kecil dari standar deviasi senilai 0,34743 yang artinya pada penelitian ini data bervariasi. Nilai rata-rata variabel *audit fee* sebesar 22,7332 yang lebih besar dari standar deviasi senilai 1,85829 yang artinya data penelitian ini tidak bervariasi atau data berkelompok. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 1,4151 yang lebih kecil dari standar deviasi senilai 7,60465 yang artinya pada penelitian ini data bervariasi. Dan menunjukkan bahwa dari 185 data sampel terdapat 86 (46,5%) sampel penelitian yang melakukan *auditor switching*, sedangkan sebanyak 99 (53,5%) lainnya tidak melakukan *auditor switching*. Lalu dari 185 data sampel terdapat 87 (47%) sampel penelitian yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), sedangkan sebanyak 98 (53%) sampel lainnya mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP).

Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh hasil bahwa profitabilitas, *audit fee*, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*, dengan kombinasi antara variabel mampu menjelaskan variasi dari kondisi *auditor switching* sebesar 7,2%. Hasil secara parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, sedangkan profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Referensi :

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300.
- Dewi, R. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Opini audit Going Concern, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Earning per Share, dan Audit fee Terhadap Auditor Switching. *EProceedings of Management*, 7(2).
- Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh opini audit, financial distress, dan pertumbuhan

- perusahaan klien terhadap auditor switching (studi pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.
- Fenadi, A. P. A. (2019). Pengaruh Going Concern, Audit Delay, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Auditor Switching. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(3), 298-306.
- Hery. (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Gramedia widiasarana indonesia.
- Husnimubaroq, R., & Majidah, M. (2019). Auditor Switching: Agresivitas Pajak, Corporate Governance, Spesialisasi Industri Auditor, Koneksi Politik dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 111-122.
- IAI. (2016). Kode Etik Akuntan Profesional. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 1-54. http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/KODE_ETIK_2016.pdf
- Ilhamsyah, F., Ginting, R., & Setiawan, A. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar)*, 1, 1059-1076.
- kemenkeu.go.id. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik* (pp. 1-23). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/20TAHUN2015PP.pdf>
- Mahindrayogi, K. T., & Suputra, I. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1755-1781.
- Nugroho, D. S., & Ghozali, I. (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor oleh klien*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran Kap, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *EProceedings of Management*, 5(3), 3536.
- PSAK. (2018). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. [online]. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/sak-efektif-15-sak-efektif-per-1-januari-2018> [12 November 2021].
- Santoso, S. (2018). *Mahir statistik multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sari, I. W. I., & Widanaputra, A. A. G. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 527-556.
- Sudrajad, T. R. P., Pratomo, D., & Suryani, E. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCJING (Studi pada perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transpotasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *EProceedings of Management*, 6(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8619>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2017). *Pengaruh Opini Going Concern dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi*. 244-250.
- Wibowo, C. F., & Majidah, M. (2019). Auditor Switching: Faktor Auditor dan Auditee. *EProceedings of Management*, 6(2).
- Wulandari, E., Cahyono, D., & Martiana, N. (2019). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress dan Audit Fee pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 198-212.